

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai keadaan demografis dari desa Sambung Kecamatan Undaan Kudus. Pembahasan bab ini data di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi dari desa sambung. Gambaran dari objek penelitian yang akan di bahas pada bab ini meliputi dari kependudukan, pendidikan, dan juga pekerjaan dari warga Sambung. Selain itu juga akan di bahas mengenai profil dari kepala desa yakni ibu Astutik yang mencakup latar belakang kehidupan kepala desa riwayat pendidikan dan riwayat keikutsertaan dalam dunia politik.

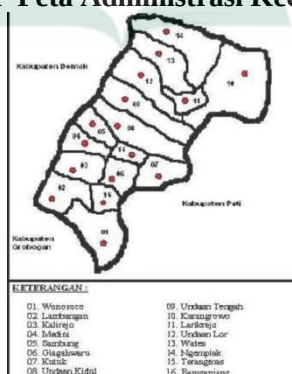
1. Sketsa Demografis Desa Sambung

a. Kondisi Geografis dan Batas Desa Sambung

Dilihat dari kondisi geografisnya, desa Sambung terletak diantara Desa Sambung terletak pada ketinggian rata-rata 16 meter di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang bersuhu 23° - 34°. Luas daerah/wilayah Desa Sambung seluas 271,41 hektar. Pembagian wilayah RT terdiri 23 RT dan RW terdiri 3 RW.

Dalam wilayah administratif desa Sambung berada di sebelah selatan kecamatan undaan bisa dilihat dari peta administrasi desa.

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Undaan



Sumber: google.com

Berdasarkan dari peta kecamatan Undaan di atas bisa dilihat jika desa Sambung terletak pada nomor 5 dengan memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara	:	Desa Undaan Kidul
Sebelah barat	:	Kab. Demak
Sebelah selatan	:	Desa Medini
Sebelah timur	:	Desa Terangmas

- b. Sejarah desa Sambung dan Kondisinya Sebelum Kepemimpinan ibu Astuti.

Sambung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan undaan kabupaten kudus dan provinsi Jawa tengah. memiliki Tiga belas gang, yang dimulai dari sebelah utara yaitu gang Satu sampai yang paling selatan yaitu gang Tiga belas. Di desa tersebut terdiri atas Tiga Rukun Warga dan Dua Puluh Tiga Rukun tetangga. Desa Sambung berbatasan dengan sebelah utara Desa Undaan Kidul, sebelah selatan dengan Desa Medini, sebelah timur dengan Desa Terangmas, dan sebelah barat dengan Desa Sambung Demak.

Menurut sejarah Desa Sambung asal muasalnya terletak atau berada ditepi sungai Wulan, dengan luas hunian pada waktu itu $\pm$ 300 M dengan letak geografis memanjang antara gang 2 sampai dengan gang 8, hal itu bisa dilihat dengan sisa –sisa bekas hunian masyarakat pada kala itu. Diantara gang 3 dan 4 pernah terdapat Pemakaman, di antara gang 4 dan gang 6 disitu banyak pecahan genting dan gerabah rumah tangga bekas hunian masyarakat pada kala itu, sedangkan untuk gang 6 dan 8 disitu masih terdapat pogokan (dangkel) batang glugu yang semua itu bisa dilihat kalau pada waktu musim kemarau dimana sungai dalam keadaan kering. Semua itu kini tinggal sejarah masa lalu Desa Sambung, karena dengan berkembangnya zaman dan berfungsinya sungai Wulan disitu pula bekas hunian masyarakat pada waktu itu sedikit demi sedikit terkikis hilang ditelan waktu, yang kini tinggal sejarah. Dengan dibangunnya waduk bendung wilalung pada tahun 1901 dan diresmikan pada

tahun 1908, oleh pemerintahan penjajahan Belanda dimana infra strukturnya juga ikut dibangun yaitu dengan pembuatan batas tanggul di Wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Demak, dimana akhirnya hunian penduduk yang semula berada ditepi sungai kemudian dipindah kesebelah Barat dan Timur yang sekarang bernama Desa Sambung di Wilayah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus,

Pada zaman dahulu Desa Sambung kepala desanya adalah bapak kartubi dan dibagi menjadi Tiga bagian yaitu :

- 1) Posisi yang berada di selatan antara gang Sepuluh sampai gang Tiga belas menjadi Rukun Warga Satu dinamai dengan Sambung.
- 2) Posisi yang berada di tengah antara gang Enam sampai gang Sembilan menjadi Rukun Warga Dua dinamai dengan Ronggo.
- 3) Posisi yang berada di utara antara gang Lima sampai gang Satu menjadi Rukun Warga Tiga dinamai dengan Mijen. Gang Satu sendiri dibagi menjadi Dua bagian yaitu gang Satu A dan gang Satu B

Karena desanya yang sedikit dan berpecah-pecah, maka ada salah seorang yang menjadikan desa tersebut menjadi satu dan dinamai dengan DESA SAMBUNG.¹

Pada periode sebelum kepemimpinan ibu Astuti, desa Sambung merupakan desa yang sangat tertinggal jika di bandingkan dengan desa-desa lain. Ketertinggalan desa utamanya dalam hal pembangunan infrastruktur kemasyarakatan. Seperti betonisasi jalan desa, irigasi dan lain-lain. Ketertinggalan pembangunan tersebut di sebabkan oleh banyak faktor, terutama faktor biaya dan intelektualitas yang di miliki pemimpin pada periode tersebut sangat minim, yang akhirnya berakibat pada pembangunan desa yang lebih baik.

¹ <http://sambung-kudus.sideka.id>, Sejarah desa Sambung. Di akses pada tanggal 23 Juli 2022 pukul 19.45 WIB

Pada periode pertama ibu Astuti memimpin, beliau merombak total sistem pemerintahan yang ada di desa Sambung dengan mengganti para petinggi desa yang dianggap SDM kurang, merombak total program kerja jangka menengah maupun jangka panjang desa Sambung yang tentunya beda dengan periode sebelumnya dan pastinya program kerja yang dibuat menuju ke arah yang sangat baik pada saat itu. Pada periode pertama ini bisa dikatakan tugas ibu Astuti sebagai kepala desa sangatlah berat, karena beliau istilahnya memulai dari nol lagi untuk membangun desa Sambung. Pada periode ini keberhasilan ibu Astuti sangat terlihat jelas dengan dibuktikan realisasi pembangunan identitas desa (Gapura), betonisasi jalan kampung, irigasi, paving pejalan kaki.

Pada periode kedua, ibu Astuti tinggal melanjutkan kepemimpinan yang pertama. Dengan membuat program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat pada saat itu. Pada periode kedua inilah beberapa prestasi gemilang didapatkan desa Sambung yang salah satu contohnya yakni menjuarai Lomba desa Tingkat Kabupaten yang mewakili kecamatan Undaan, dan berhasil mendapatkan juara 1 sekabupaten Kudus. Selain itu, pada periode kedua ini desa sambung juga berhasil mencetak prestasi-prestasi lainnya seperti lomba PKK, terbang papat, dan linmas.

Kepemimpinan ibu Astuti tidak berhenti sampai periode kedua saja, namun pada saat pencalonan kepala desa tahun 2019 lalu beliau terpilih kembali menjadi kepala desa Sambung untuk periode 2019-2025. Yang mana, ini berarti dalam kepemimpinan beliau masuk dalam periode ketiga. Pada awal memasuki periode ketiga terjadi wabah penyakit covid 19, yang mana pada waktu itu ibu Astuti harus berfikir keras untuk mengambil tindakan yang tepat dan cepat untuk mengatasi hal tersebut. Tindakan pertama yang dilakukan beliau adalah mengadakan musyawarah dengan para petinggi desa dan perwakilan rt rw untuk mengikuti musyawarah. Selain itu, memasuki setengah periode ketiga ini menurut beliau RPJM yang dibuat sudah 80

persen sudah terealisasi sejauh ini. Tinggal beberapa program kerja yang belum terealisasi.

c. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Sambung yang tercatat sampai dengan tahun 2021 yakni sejumlah 4.177 orang dengan spesifikasi jumlah perempuan sebanyak 2.146 dan laki-laki sebanyak 2.031 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.395 kepadatan penduduk yang dihitung setiap 1.783,57 per km. Jumlah penduduk bersifat dinamis bisa berkurang dan bertambah dalam setiap waktu sesuai dengan angka kelahiran dan angka kematian.

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk perempuan lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Antara keduanya hanya memiliki perbedaan yang cukup tipis. Di bawah ini merupakan tabel kependudukan secara umum yang mudah di pahami:

Tabel 4.1 Tabel Kependudukan

Jumlah kepala keluarga	Banyaknya
Keluarga pra sejahtera	215 KK
Keluarga sejahtera	1.180 KK
Keluarga sejahtera III plus	0 KK

Sumber : prodeskel data pokok desa

Di bawah ini merupakan tabel jumlah penduduk dan mata pencaharian

Tabel 4.2 Tabel Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.031
Perempuan	2.146
Nama pekerjaan	Jumlah

PNS	30
TNI/POLRI	10
Swasta/BUMN	366
Wiraswasta	45
Petani	587
Buruh tani	76
Jasa	14
Lainnya	3.015

Sumber : prodeskel data pokok desa

Dari tabel di atas bisa di jelaskan jika di desa sambung mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Hal ini bisa di sebabkan karena lahan persawahan yang masih cukup luas dan juga tanahnya yan subur, sehingga banyak dari mereka yang menjadi petani. Sedangkan untuk 3.015 yang di tulis lainnya dalam tabel, itu merupakan jumlah dari mereka yang termasuk Ibu rumah tangga dan anak-anak serta mereka yang belum terdata mata pencahariannya apa.²

d. Pendidikan

Ketersedian failitas pendidikan yang ada di desa Sambung belum bisa di katakan lengkap. Hal ini dikarenakan memiliki lembaga pendidikan di jenjang bawah yakni TK sebanyak 2, PAUD 2, SD 1 dan jenjang menengah pertama sebanyak SMP 1 yang terdaftar. Belum ada sekolah menengah atas. Saat ini tercatat jika jumlah rasio murid dan guru di tingakt TK 96 : 6, sekolah dasar sebanyak 441:23 dan jumlah rasio di tingkat sekolah menengah pertama sebanyak 730:30.

e. Mata Pencaharian

Masyarakat desa sambung kebanyakan berprofesi sebagai petani yakni sebanyak 587 orang. Hal ini di sebabkan karena potensi di bidang pertanian masih tinggi

²http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.co.id/datapokok_desa/datapokok_desasambungundaan , di akes pada tanggal 13 Juni pukul 09.10 WIB.

dengan persawahan yang luas. Selain petani masyarakat desa Sambung juga berprofesi sebagai pegawai wirswasta sebanyak 366 orang, PNS sebanyak 30 orang, TNI/Polri sebanyak 10 orang, buruh sebanyak 36 orang, wirausawan sebanyak 45 orang, lainnya sebanyak 3015 dan yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran sebanyak 0 orang.

Banyak faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di desa sambung ini tinggi. Salah satu yang menjadi faktor utama yakni kurangnya skil dan kurangnya pelatihan yang untuk menunjang mencari pekerjaan.

2. Profil Kepala Desa Sambung

Ibu Astutik adalah kepala desa sambung dari tahun 2007 sampai 2025, beliau menjabat sebagai kepala desa sebanyak 3 periode. Pendidikan yang tegas dari kedua orang tuanyalah yang berperan besar dalam membentuk karakternya. Kedislipinan yang tertanam sejak ia kecil menjadikannya sosok pemimpin yang tegas juga dispiln.

Ibu Astutik mengawali jenjang pendidikannya di SD Undaan Kidul pada tahun 1981, setelah tamat SD pada tahun 1981 ia melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP 1 Undaan dan lulus pada tahun 1984. Ibu astuti merupakan lulusan pertama di SMP ini. Setelahnya, ia masuk di sekolah menengah atas SMA Negri Kudus dan lulus pada tahun 1987. Setelah tamat dari bangku SMA, ia mulai mengenyam pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk jenjang pendidikan D3 dan lulus pada tahun 1990. Tak berhenti disitu, pada tahun 1991 Ibu Astutik memulai karirnya sebagai guru atau wiyata bhakti di SMP 1 Undaan tempat beliau sekolah dulu dan juga wiyata bhakti di SD Muhammadiyah. Kemudian setelah itu, beliau mendaftarkan diri untuk mengikuti tes PNS dan lolos pada tahun 1994. SK PNS pertama beliau di SMPN 3 Mayong Jepara dan di sana selama 7 tahun dan akhirnya meminta mutasi ke SMP 3 Undaan pada tahun 2002.

Perjalanan beliau di dunia perpolitikan di mulai setelah beliau mutasi ke SMP 1 Undaan. Beberapa tahun setelah bu

Astuti mutasi, ada pilkades yang akan di selenggarakan di desa Sambung. Menurut penuturan beliau

“ dalam benak saya tidak ada keinginan untuk mendaftarkan diri mengikuti pilkades ini. Suatu pagi saya dan suami saya berbincang tentang pilkades dan akhirnya saya maju sebagai kepala desa dengan motivasi dari suami saya untuk mengikuti pilkades.”³

Pada periode pertama saat beliau mencalonkan diri menjadi kepala desa, beliau mengusung kotak kosong yang mana artinya bu astuti adalah calon tunggal. Dalam pencalonan tidak boleh ada calon tunggal harus ada lawannya. Pada hari pendaftaran terakhir ada satu calon yang mendaftar, namun ketika akan di finalkan calon yang kepedes, calon pertama mundur. Bu Tutik memiliki motivasi yang kuat bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang tanpa seseorang itu merubah sendiri nasibnya. Dengan dasar itulah yang menguatkan beliau lagi untuk menjadi kepedes.

“ saya sebenarnya kalau di desa hanya aktif di organisasi PKK saja, namun alhamdulillah atas izin allah saya di beri amanah untuk menjadi kepala desa yang saat itu posisi saya masih PNS di SMP 1 Undaan, akhirnya saya yang sudah siap dan di dampingi suami saya kala itu, supaya pencalonan kepala desa tetap bisa di lakukan”⁴

Alur yang ditempuh setelah di nyatakan terpilih menjadi kepala desa adalah dengan meminta izin dari bupati karena posisi beliau sebelumnya adalah PNS. Pada kepemimpinan di periode 2 tahun 2014 sampai 2019, dan periode ke 3 2019 sampai 2025.

3. Data Riwayat Pilkades ke Tiga Periode Desa Sambung pada tahun 2019

Pada hari selasa tanggal 19 november tahun 2019, yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Panitia Pemilihan

³ Astuti Widyawati, Kepala desa Sambung 3 Periode tahun 2007- 2025, wawancara penulis pada 4 Juli 2022, Pukul 11.30. Wawancara 1, Transkrip.

⁴ Astuti Widyawati, Kepala desa Sambung 3 Periode tahun 2007- 2025, wawancara penulis pada 4 Juli 2022, Pukul 11.30. Wawancara 1, Transkrip

Kepala Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Badan Permusyawaratan Desa Sambung tanggal 17 September 2019 No. 140 / 11 / BPD / 2019 tentang Pembentukan Panitia Pemilihan Kepala Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus , menyatakan dengan sungguh - sungguh bahwa :

- a. Rapat Pemungutan suara dimulai pada pukul 07.00 WIB setelah dibuka oleh Panitia Pemilihan Kepala Desa dan berakhir / ditutup pada pukul 13.00 WIB.
- b. Sampai dengan penutupan Rapat Pemungutan Suara, pemilih yang hadir kurang dari $\frac{2}{3}$ (duaper tiga) dari jumlah seluruh pemilih yang telah disahkan dalam DPT, maka pelaksanaan rapat penghitungan ditunda selama 1 (satu) jam sampai dengan pukul 14.00 WIB . (jika terjadi penundaan Rapat Pemungutan Suara).
- c. Sampai dengan penutupan Rapat Pemungutan Suara setelah dilakukan penundaan , pemilih yang hadir kurang dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah seluruh pemilih yang telah disahkan dalam DPT, maka pelaksanaan rapat penghitungan ditunda lagi selama 1 (satu) jam sampai dengan pukul 15.00 WIB; (jika terjadi penundaan Rapat Pemungutan Suara).
- d. Jumlah hak pilih sesuai Daftar Pemilih Tetap sebanyak 3.141 (tiga ribu seratus empat puluh satu) pemilih , sedangkan jumlah pemilih yang hadir dan menggunakan hak pilihnya sebanyak 2.866 (dua ribu delapan ratus enam puluh enam) pemilih.

Berita Acara ini para Calon Kepala Desa dan saksi di tingkat Desa telah melaksanakan Rapat Penghitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Sambung , menyatakan dengan sungguh - sungguh bahwa :

- a. Rapat penghitungan suara dimulai pada pukul 13.00 WIB setelah dibuka oleh ketua Panitia Pemilihan dan penyiapan keperluan penghitungan suara di TPS siap ;
- b. Jumlah Hak Pilih sesuai dengan Daftar Pemilih Tetap sebanyak 3. 141 (tiga ribu seratus empat puluh satu) orang, sedangkan jumlah pemilih yang hadir dan

menggunakan hak pilihnya sebanyak 2.866 (dua ribu delapan ratus enam puluh enam) pemilih .

- c. Jumlah Kartu Suara yang dinyatakan :
 - 1) Sah, sebanyak 2.831 (dua ribu delapan ratus tiga puluh satu) kartu suara .
 - 2) Tidak sah, sebanyak 35 (tiga puluh lima) kartu suara .
- d. Hasil perolehan suara dari masing - masing calon Kepala Desa sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Suara

No.	Nama Calon	Jumlah Suara	Suara Tidak Sah
1	Sanaji	905	35
2	Astuti Widiyawati	1.023	
3	Eko Setiaji	903	

Berdasarkan Hasil perhitungan suara tersebut maka Saudari **Astuti Widiyawati**, SPd, Calon Kepala Desa Sambung mendapat suara yang terbanyak yaitu 1.023. suara dan dinyatakan sebagai calon Kepala Desa Sambung Terpilih.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Kinerja Kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan Pemerintahan Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2021

Ibu Astutik resmi ditetapkan menjadi kepala desa Sambung sejak 2007 . Beberapa kiprah yang dijalani ibu tutik tersebut, peneliti akan terfokus pada beberapa bidang yang antara lain; bidang sosial, bidang ekonomi, bidang politik dan bidang keagamaan.

a. Visi dan Misi

Visi adalah suatu cara pandang kedepan, kearah mana suatu organisasi akan dibawa, agar tetap eksis,

inovatif dan antisipatif. Dikatakan juga bahwa Visi pada hakekatnya adalah sesuatu yang abstrak atau gambaran keadaan dimasa yang akan datang yang diwujudkan oleh suatu potensi organisasi.⁵ Visi merupakan sebuah hal yang memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan yang sedang di jalankan, hal itu dikarenakan pemimpin harus tau arah pemerintahan yang sedang di pimpinnya. Visi bisa membuat kepemimpinan seseorang memiliki struktur yang jelas. Dengan adanya visi juga bisa membantu menentukan standar kinerja.

Adapun Visi Desa Sambung adalah “ *Terwujudnya Desa Sambung yang Lebih Sejahtera (Sehat, Jujur, Amanah, Harmonis, Tentram, Religius, dan Aman* “.

Misi merupakan suatu rumusan umum mengenai upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi yang telah dibuat. Misi juga memuat pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan kegiatan spesifik yang harus dilakukan, sehingga membawa organisasi pada fokus tertentu. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2020-2025 tersebut, maka dijabarkan dalam misi yang menjadi pedoman bagi pembangunan Desa Sambung, yaitu :

- 1) Misi 1 memelihara dan meningkatkan upaya kesehatan yang bermutu merata da terjangkau
- 2) Misi 2 mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat desa
- 3) Misi 3 mewujudkan pemerintah yang cepat tanggap, transparan, partisipatif, dan berkeadilan sesuai prinsip pemerintahan yang akuntable
- 4) Misi 4 mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan tatanan kehidupan sosial masyarakat melalui peran keluarga

⁵ Wirawan, *Kepemimpinan; Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 228

- 5) Misi 5 meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan keamanan desa dengan mengakomodasi aspirasi dan pendapat masyarakat
- 6) Misi 6 mewujudkan penataan desa yang bersih indah dan rapi dengan dukungan infrastruktur yang baik
- 7) Misi 7 meningkatkan keamanan dan ketertiban kehidupan bermasyarakat melalui optimalisasi program partisipasi masyarakat.
- 8) Misi 8 memberikan perhatian khusus di bidang keagamaan dengan memberikan insentif kepada guru TPQ, diniyah, Ta'mir masjid dan musolla.
- 9) Misi 9 memberi dukungan kepada organisasi keagamaan dengan memberi dana pembinaan terhadap organisasi NU sebadan otonom melalui kegiatan sesuai dengan program kerja.⁶

b. Kebijakan

Setelah visi dan misi yang meliputi tujuan dan strategi pencapaian telah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti akan mencoba mengemukakan tentang kebijakan kepemimpinan kepala desa perempuan di desa Sambung. Terdapat keterkaitan antara visi-misi yang telah ditetapkan dengan kebijakan yang dibuat. Artinya di dalam tujuan dan sistem kepemimpinan terdapat visi-misi, kebijakan dan program yang menyatu satu sama lain.

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka Pemerintah Desa Sambung menyusun sasaran yang kemudian Setelah visi dan misi yang meliputi tujuan dan strategi pencapaian telah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti akan mencoba mengemukakan tentang kebijakan kepemimpinan Kepala Desa Sambung, Undaan, Kudus. Terdapat keterkaitan antara visi-misi yang telah ditetapkan dengan kebijakan

⁶ Peraturan desa Sambung Nomor 3 Tahun 2020 tentang “ *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2020-2025*”

yang dibuat. Artinya di dalam tujuan dan sistem kepemimpinan terdapat visi-misi, kebijakan dan program yang menyatu satu sama lain. Adapun kebijakan yang telah di buat bisa dilihat di bawah ini :

- 1) Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah Desa dengan meningkatkan kedisiplinan dalam mengadakan pencatatan kegiatan pemerintahan Desa;
- 2) Meningkatkan pemberdayaan budaya Desa.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana aparatur dan pelayanan umum.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas ekonomi rakyat
- 5) Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi lembaga unsur pemerintahan Desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat Desa (LPMD);
- 6) Meningkatkan kemampuan aparat dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif

2. Deskripsi kepemimpinan kepala Desa Sambung terhadap penyelenggaraan pemerintahan Menurut Persfektif K.H Husein Muhammad

KH. Husein Muhammad dalam awal pembahasannnya mengutip sejumlah pendapat para ulama tentang keabsahan perempuan menjadi presiden. Beliau mengutip beberapa pendapat ahli tafsir al-Quran seperti Wahbah az-Zuhaili, ar-Razi, Zamakhsyari, at-Thabattaba'i ketika mereka menafsirkan ayat al-Quran dalam surat an-Nisa ayat ke 34 yang berbicara tentang laki-laki adalah qowwamun bagi perempuan. Kesimpulan para mufassir adalah lakilaki sebagai pemimpin karena memiliki kelebihan intelektual dan fisik, oleh karena itu yang layak menjadi pemimpin/ kepala negara adalah laki-laki bukan perempuan. Dalam realita sosial dan fakta-fakta sejarah menunjukkan bahwa telah banyak perempuan yang bisa melakukan tugas-tugas yang dikerjakan dan dimonopoli oleh laki-laki, dan sejarah sudah mencatat sejumlah perempuan yang berhasil menjadi kepala pemerintahan, gubernur, ketua parlemen, ketua partai politik. Maka kelebihan laki-laki atas perempuan sebagai mana yang dikemukakan oleh para mufassir menjadi terbantahkan secara sendirinya dengan faktafakta yang ada.

Menurut KH. Husein ayat tersebut harus dipahami sebagai ayat yang bersifat sosiologis dan sangat kontekstual, perempuan yang ditempatkan sebagai subordinat dari laki-laki lahir dari sebuah peradaban bangunan masyarakat yang dikuasai oleh laki-laki yang dikenal dengan peradaban Patriarkhi, karena pada peradaban ini perempuan tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan kelebihan dirinya dan mengaktualisasi dirinya di tengah-tengah masyarakat.

Yang menjadi fokus al-Quran adalah menegakkan kemaslahatan dan keadilan bagi semua, termasuk laki-laki dan perempuan, maka kemaslahatan dan keadilan itu bila mampu memberikannya secara proporsional dan kontekstual. Dan karena kelebihan intelektual dan profesi menjadi dua syarat bagi terlaksananya kepemimpinan maka saat ini terbuka peluang bagi perempuan untuk menduduki posisi kepala pemerintahan. Alasan kedua bagi sebuah kepemimpinan perempuan menurut beliau adalah hadis dalam shohih Bukhari yang bercerita tentang disampaikannya kepada Nabi bahwa bangsa Persia telah mengangkat anak perempuan Kisra sebagai penguasa, maka Nabi pada saat itu bersabda “tidak akan pernah beruntung bangsa yang dipernitah oleh perempuan.”⁷

Oleh karena itu, dalam hal kepemimpinan perempuan K.H. Husein Muhammad membolehkan dikarenakan ayat yang berbicara tentang kepemimpinan laki-laki itu lahir dari budaya patriarkhi. Sedangkan hadis yang berbicara tentang kepemimpinan wanita itu hadis yang memiliki asbabun nuzulnya tentang kepemimpinan perempuan yang dispotik/sewenang-wenang dan hadis itu harus dipahami dengan kaidah *al ibrah bi khususis sabab la bi ’umumil lafzhi* serta hadis itu tidak dalam rangka legitimasi hukum tapi hanya berupa pemberitahuan saja.

Jadi, menurut KH Husein Muhammad kepemimpinan perempuan tidak menjadi masalah yang berarti karena gender atau jenis kelamin yang sudah menjadi kodratnya, namun dalam hal ini KH Husein Muhammad lebih menekankan

⁷ Gazali dan Syafrizal, “Presiden Perempuan: Studi Atas Pandangan KH Husein Muhammad”, *Journal Of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020), 447-448

pada kemampuan dan intelektualitas yang dimiliki bagi calon pemimpin.

Dalam kepemimpinan ibu Astutik selama 3 periode menjadi kepala desa Sambung berhasil mendapatkan beberapa prestasi diantaranya juara 1 lomba desa, lomba terbang papat, lomba PKK , lomba grup rebana dan lainnya. Dalam kepemimpinan ibu astutik yang cukup lama desa sambung memiliki banyak kemajuan dalam berbagai bidang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu astutik, maka di bawah ini dapat dijelaskan beberapa kemajuan di beberapa bidang

a. Bidang Sosial

1) Kemiskinan dan Pengangguran

Kemiskinan menjadi masalah utama yang menjadi faktor utama yang menjadi masalah pada bidang sosial. Kemiskinan biasanya terjadi dikarenakan kualitas sumber daya manusianya rendah ataupun karena SDA yang rendah.⁸ Berdasarkan data yang telah di dapatkan jumlah pengangguran di desa Sambung tidak ada. Namun, pada kenyataannya terdapat orang yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Hal ini di sebabkan rendahnya kualitas SDM yang dimiliki sehingga dalam dunia kerja kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan.

Seperti contoh remaja yang telah lulus SMA. Bagi mereka yang tingkat SDMnya rendah dan tidak mempunyai skill bisa di pastikan kesulitan mendapatkan pekerjaan. Tingginya lulusan dan jumlah lapangan pekerjaan yang sedikit juga mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada di desa Sambung.

b. Bidang Ekonomi

Kemajuan di bidang ekonomi merupakan program yang di unggulkan pada masa periode ibu astuti. Hal ini

⁸ Ardito Bhinardi, *Penanggulangan Keiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman : Deepublish, 2017), hal 9.

dapat dilihat pada pelatihan yang kerap di programkan ibu astuti. Sektor ekonomi merupakan salah satu program ibu Astuti dalam periode pemerintahannya. Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa sektor yang menjadi indikator upaya pengembangan ekonomi yang dilakukan ibu astuti Diantaranya adalah pengembangan UMKM (Usaha Makro Kecil dan Menengah), program pelatihan kerja dan produktifitas tenaga kerja, program penyuluhan pertanian,

c. Bidang Keagamaan

Mayoritas warga desa Sambung beragama Islam. Tidak ditemukan kepercayaan agama lain selain Islam di desa ini. Masyarakat desa Sambung dikenal sangat Agamis. Hal ini mungkin disebabkan karena asal usul desa sambung yang memiliki sosok kyai yang kharsimatik pada zamannya.

Desa Sambung memiliki masjid sebanyak 1 yang berlokasi di Gg 11 dekat tanggul. Sedangkan jumlah musolla yang ada di desa Sambung sebanyak 18 tempat.

d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa kebijakan yang telah di rencanakan ibu astuti yang terbagi dalam bidang dan beberapa kegiatan di dalamnya.

1) Kelautan dan perikanan

Pada bagian ini terdapat 7 kegiatan di antaranya

- a) Pemeliharaan karamba/kolam perikanan milik desa
- b) Pemeliharaan pelabuhan dan perikanan sungai kecil milik desa
- c) Pembangunan/ rehabilitasi/ peningkatan sungai kecil milik desa
- d) Bantuan perikanan (bibit/pakan)
- e) Fasilitasi perikanan

- f) Pelatihan/ Bimtek pengenalan teknologi tepat guna untuk perikanan
- 2) Pertanian dan peternakan
- 3) Bidang Pembangunan

Dalam RPJM yang telah dibuat sudah 80% program yang telah terlaksana menurut penuturan dari bapak rujikan selaku BPD desa Sambung. Bisa di lihat seperti di bawah ini;

- 1) Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/ Madrasah Non Formal Milik Desa (Bantuan Honor Pengajar, Seragam, Operasional dll)
- 2) Dukungan Penyelenggaraan PAUD (APE, Sarana Paud dst)
- 3) Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan bagi Masyarakat
- 4) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan/Taman Bacaan desa/Sanggar belajar milik Desa
- 5) Pemeliharaan Sarana dan Frasarana FAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/ Madrasah Non Formal Milik Desa
- 6) Peningkatan/Pengadaan sarana/prasarana/alat per aga edukatif (APE) PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah non formal Milik Desa
- 7) Pembangunan/Rehabilitas./ Peningkatan/ Pengadaan sarana/ prasarana Perpustakaan/ Taman Bacaan desa/Sanggar Belajar Milik Desa
- 8) Pengelolaan Perpustakaan Milik Desa (Pengadaan Buku Buku Bacaan, Honor Penjaga: untuk Perpustakaan/Taman Baca Desa
- 9) Pengembangan dan Pembinaan Sanggar Seni dan Belajar
- 10) Dukungan Pendidikan bagi siswa miskin/Berprestasi

- 11) Pemberian bantuan sosial bagi anak sekolah SD masuk pertama,
- 12) Beasiswa bagi anak sekolah kurang mampu
- 13) Demontaran anak sekolah dan jasa pengantar.
- 14) Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD) Polindes Milik Desa (obata-obatan, tambahan. insentif Bidan Desa/Perawat Desa, Penyediaan layanan KB dan Alat Kontrasepsi bagi keluarga miskin dst)
- 15) Penyelenggaraan Posyandu (makanan tambahan, kelas: Ibu Hamil, kelas Lansia dan insentif kader Posyandu)
- 16) Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (untuk Masyarakat, Tenaga Kesehatan, Kader, dll)
- 17) Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan
- 18) Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) tingkat Desa
- 19) Pengasuhan Bersama atau Bina Keluarga Balita (BKB)
- 20) Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD) Polindes Milik Desa (obata-obatan, tambahan Insentif Bidan Desa/Perawat Desa, Penyediaan layanan KB dan Alat Kontrasepsi bagi keluarga miskin dst)
- 21) Penyelenggaraan Posyandu (makanan tambahan, kelas Ibu Hamil, kelas Lansia dan insentif kader Posyandu)
- 22) Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (untuk Masyarakat, Tenaga Kesehatan, Kader, dll)
- 23) Pemeliharaan jalan lingkungan Pemukiman Desa/gang/RT RT
- 24) Pembangunan irigasi petani
- 25) Mengadakan pelatihan-pelatihan UMKM melalui kegiatan ibu-ibu PKK

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Kinerja Kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan Pemerintahan Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2021

Secara estimologis kata kinerja dapat disamakan artinya dengan kata *performance* yang berasal dari bahasa inggris. *Performance* atau kinerja pada umumnya diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas yang telah di bebankan kepadanya. Menurut Prawirosentono, kinerja merupakan hasil yang telah di capai seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral.⁹

Hasil kinerja yang efektif dan efisien menurut Hidayat N yakni apabila ;

- a. Keluaran (*output*) adalah sesuatu yang dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun non fisik yang diharapkan bisa langsung dirasakan dampaknya oleh masyarakat
- b. Hasil adalah mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan yang mencerminkan fungsi dalam jangka menengah bisa dirasakan langsung efeknya oleh masyarakat
- c. Kaitan usaha dengan pencapaian adalah ukuran efisiensi yang mengaitkan usaha dengan keluaran pelayanan.

Pengertian kinerja secara sederhana adalah prestasi kerja atau hasil pelaksanaan kerja. Istilah kinerja berasal dari kata “*performance*”. Kinerja (*performance*) adalah catatan hasil (*outcomes*) yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama suatu periode waktu tertentu. Berpijak dari pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya kinerja adalah hasil capaian atau prestasi kerja yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam

⁹Akhmad Fauzi, Rusdi Hidayat Nugroho A., *Manajemen Kinerja*, (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020), hal 9.

rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan disepakati bersama dalam kurun waktu tertentu.¹⁰

Menurut Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004, pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dapat dikatakan bahwa kinerja pelayanan publik adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat

Progres yang di berikan ibu Astuti dalam 3 priode kepemimpinannya jika di bandingkan kepemimpinin sebelumnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perbedaan Kepemimpinan Sebelum dan Sesudah

Ibu Astuti Menjabat Sebagai Kepala Desa

Sebelum Kepemimpinan Ibu Astuti	Setelah Kepemimpinan Ibu Astuti
Belum ada identitas desa (gapura)	Pada periode pertama dana di gelontorkan untuk membangun gapura identitas per gang yang ada di desa Sambung
Belum ada betonisasi jalan tanggul dan pejalan kaki yang ada di sebelah timur	Betonisasi pada jalan tanggul dan pejalan kaki yang ada di timur sebelum jalan raya
Betonisasi saluran irigasi pertanian belum ada	Betonisasi saluran pertanian terlaksana pada periode ibu astuti
Makam desa sambung yang sering tenggelam karena letaknya yang rendah	Peninggian makam desayang terealisasi
Patok makam yang hampir 2000 tulisannya sudah hilang dan tidak	Pada periode ibu astuti patok makam di ganti dan di beri nama

¹⁰ Sinambela Lijan Poltak, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal136-137.

bisa di baca	dan dengan memvalidasi dari ahli keluarganya
	Untuk patok yang tidak ada tulisannya dan tidak ada yang diketahui ahli keluarganya di jadikan satu di pojok dan di sendirikan. Jika suatu saat ada yang mencari tinggal mengasih tau .
Belum ada program penerangan jalan	Pada periode ibu Astuti, lampu penerangan jalan sudah teralisasi
Belum ada pemerataan pembangunan saran prasana di setiap gang	Meratakan pembangunan sarpas di tiap-tiap gang.
Sebelum Kepemimpinan Ibu Astuti	Setelah Kepemimpinan Ibu Astuti
Belum terdapat program kemaslahatan bagi marbot masjid, guru TPQ, guru ngaji, dan guru TK	Terdapat program kemaslahatan bagi mereka seperti contoh memberikan sebidang tanah bondo deso untuk di garap marbot masjid, selama marbot tersebut mau merawat masjid. Memberikan sedikit tunjangan dana untuk para guru TPQ, guru ngaji maupun guru TK

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya telah di atur dalam undang-undang sebagai kepala desa. Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi yang sudah di rencanakan dalam sebuah organisasi. Kinerja yang dilakukan ibu astuti selama 3 periode berhasil menciptakan beberapa kebijakan yang juga telah terealisasi. Di bawah ini merupakan beberapa kebijakan ibu astuti yang telah terlaksana seperti penuturan beliau dalam wawancara :

“sebenarnya kebijakan sayayang paling menojol ada di periode pertama saya menjabat mas, pada periode pertama saya menjabat kan seperti merombak ulang

*dan memulai lagi dari nol, serta membuat kebijakan baru yang tentunya berbeda dengan dengan kepemimpinan yang sebelumnya dan kebijakan atau program kerja yang saya buat tentunya di sesuaikan dengan keadaan masyarakat saat ini. Meningkatkan makam hampir 2 meter yang sering kena banjir. Rombak gapura identitas desa. Betonisasi dan pada periode selanjutnya mengalir mengikuti sesuai musrengbangdes secara bertahap sampai saat ini.*¹¹

Di bawah ini merupakan beberapa kebijakan-kebijakan ibu astuti dalam 3 periode menjabat yang di anggap sangat penting sesuai dengan hasil tanya jawab yang telah di lakukan kepada beliau :

- a. Peningkatan keamanan di lingkungan dengan membangun pos kamling kampung dengan subsidi masing-masing Kampung sebesar 5 Juta dari pemdes dan mengaktifkan kembali jaga malam.
- b. Pemerataan penerangan Jalan Lingkar Barat Desa dengan membangun 24 titik penerangan jalan menggunakan penerangan hemat energi atau solar cell.
- c. Masyarakat diharapkan memanfaatkan 3 masa tanam sawah dengan sebaik-baiknya masa tanam yang pertama varietas padi ketan masa tanam kedua varietas palawija dengan nilai jual yang tinggi masa tanam ketiga varietas padi ketan.
- d. Pemerataan pembangunan sarpras jalan di tiap-tiap kampung dengan betonisasi jalan sebanyak 13 kampung.
- e. Pemerataan pembangunan jalan usaha tani di area 4 blok persawahan.
- f. Pemerataan pembangunan saluran irigasi tersier di area 4 blok persawahan.
- g. Memberikan satu bidang sawah kepada masjid desa untuk digarap dan dikelola oleh pihak masjid.

¹¹ Astuti Widyawati, Kepala desa Sambung 3 Periode tahun 2007- 2025, wawancara penulis pada 4 Juli 2022, Pukul 11.30. Wawancara 1, Transkrip

- h. Tahun 2025 seluruh tanah wilayah bahasa plus kering di desa sambung diupayakan sudah bersertifikat dengan berpartisipasi pada program Prona dan ptsl 2002 sudah 90% tanah sambung bersertifikat.

Sedangkan untuk kebijakan yang telah di laksanakan dalam berbagai bidang, seperti bidang Pertanian yakni pembangunan JUT (Jalan Usaha Tani), saluran TALUD, irigasi. Bidang Ekonomi yakni peningkatan UMKM, mereka yang mempunyai usaha di bidang ini di berikan fasilitasi dari pihak desa, BLK, Pelatihan-pelatihan. Bidang Pendidikan yakni memfasilitasi warga yang meminta keterangan kaitannya dengan pendidikan dan yang terakhir Bidang Sosial yakni mengadakan kegiatan santunan yatim setiap tahun melalui pkk yang utamanya untuk biaya pendidikan.

Dalam hasil wawancara yang telah di lakukan kepada ibu Astuti mengenai program kerja yang di unggulkan dalam 3 periode kepemimpinan beliau sebagai kepala desa yakni seperti di bawah ini:

“Tidak ada progja yang di unggulkan, semua melihat situasi dan kondisi dan mengedepankan kepentingan masyarakat. Seperti contoh pada periode ke 3 ,mnganggarkan bantuan covid 19 ,menuntaskan stunting dll”¹²

Adanya wabah covid 19 ini membuat ibu Astuti dan perangkat desa lainnya mengadakan musyawarah dadakan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang sangat di butuhkan masyarakat pada saat itu. Beberapa kebijakan yang di buat ibu Astuti berdasarkan hasil musyawarah desa yakni diantaranya :

Untuk Pencegahan Penyebaran Covid 19 di Desa Sambung, Tim Relawan Covid 19 bersama dengan Pemerintahan Desa bertugas :

- a. Menghimbau kepada warga untuk menerapkan perilaku pola hidup sehat dengan mencukupi kebutuhan gizi, rajin mencuci tangan dengan sabun dan melindungi diri secara mandiri dari penyebaran Virus Corona (Covid-19).

¹² Astuti Widyawati, Kepala desa Sambung 3 Periode tahun 2007- 2025, wawancara penulis pada 4 Juli 2022, Pukul 11.30. Wawancara 1, Transkrip

- b. Menghimbau kepada warga untuk mempertimbangkan secara matang tentang resiko penularan Virus Corona (Covid-19) dalam penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan massa dalam jumlah banyak, baik ditempat umum maupun dilingkungan sendiri seperti, pertemuan sosial, pertemuan budaya, keagamaan, seminar, konser musik, resepsi pernikahan, festival, bazar, atau kegiatan yang lain menjadikan berkumpulnya masa.
- c. Mensosialisasi kepada warga untuk peduli dengan lingkungan sekitar dengan ikut memperhatikan, mengawasi dan melaporkan apabila ada salah satu warga yang baru pulang dari perantauan luar kota dan luar negeri dengan cara melaporkan ke Pihak Desa, Bidan Desa, Babinsa & Babinkamtibmas Desa Sambung.
- d. Menghimbau warga untuk mengurangi dan membatasi aktifitas secara berlebihan di luar rumah
- e. Melaksanakan penyemprotan disinfektan secara rutin seminggu 2 kali ke seluruh wilayah Desa Sambung.
- f. Melakukan pendataan dan kunjungan cek kesehatan kepada warga yang baru pulang dari perantauan dengan didampingi oleh petugas kesehatan, TNI & Polri
- g. Mensosialisasikan tentang bahaya Covid 19 dengan cara keliling kampung bersama dengan TNI, Polri dan Muspika Undaan
- h. Pembagian masker kesehatan kepada seluruh warga Desa Sambung
- i. Bantuan langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa);
 - 1) Bantuan langsung tunai akan diberikan kepada 138 kepala keluarga terdampak covid dengan terlebih dahulu diverifikasi dan validasi oleh tim penanganan covid desa sambung
 - 2) Bantuan Langsung Tunai berupa uang sebesar Rp. 600.000 (enam ratus ribu rupiah) per kepala keluarga.

Selain kebijakan-kebijakan di atas yang telah terlaksanakan, dalam masa kepemimpinan ibu Astuti selama

3 periode juga memiliki beberapa prestasi sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau.

“pada masa kepemimpinan saya ini ya termasuk prestasi yang berhasil di dapatkan desa sambung termasuk sudah banyak mas. Diantaranya yakni ada lomba desa yang mana desa Sambung mewakili kecamatan Undaan dalam lomba desa dan berhasil menjuarai sebagai juara 1, selain itu juga lomba terbang papat, lomba rebana dan banyak yang lainnya mas.”¹³

Prestasi yang didapatkan desa sambung sebagai juara 1 perwakilan dari kecamatan Undaan ini berlangsung pada tahun 2017. Jadi pada saat kepemimpinan ibu Astuti selama 3 periode sudah banyak menghasilkan kebijakan-kebijakan dan prestasi yang banyak. Tentunya dalam membuat kebijakan ini di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa Sambung. Untuk mencapai realisasi kebijakan yang telah direncanakan dan beberapa prestasi yang beliau dapat tidak lepas dari koordinasi dengan perangkat desa yang lainnya.

2. Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Sambung Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Menurut Perspektif K.H Husein Muhammad

Pemikiran politik Islam belum bisa dikatakan lengkap jika tanpa diskursus tentang perempuan. Kepemimpinan perempuan seringkali dijadikan objek kajian para pemikir Keislaman dengan menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan budaya, sosial, psikis dan hukum Islam. Permasalahan yang diangkat juga beragam baik itu yang berhubungan dengan fisik dan nonfisik, kesetaraan, keadilan, gaya hidup, diskriminasi terkait dengan struktur ekonomi, sosial, budaya maupun teologis yang mana sering menjadi perbincangan publik. Para feminis berpendapat bahwasanya diskursus mengenai perempuan telah dibentuk oleh sosial budaya.

¹³ Astuti Widyawati, Kepala desa Sambung 3 Periode tahun 2007- 2025, wawancara penulis pada 4 Juli 2022, Pukul 11.30. Wawancara 1, Transkrip

Menurut Husein Muhammad, prinsip-prinsip dasar dan hak-hak asasi manusia secara umum telah disepakati dan menjadi perhatian umat Muslim. Namun demikian, permasalahan akan muncul jika hal tersebut dihubungkan dengan persoalan yang lebih khusus, misalnya, dalam hal peran wanita dalam ranah politik, khususnya hak untuk menjabat sebagai kepala negara atau pemerintahan.¹⁴ Pada kenyataannya yang ada masa sekarang, perempuan memiliki kemampuan memimpin sebagaimana yang dimiliki oleh laki-laki. Dalam kacamata lain, perempuan tidak selalu identik dengan sikap emosional tetapi juga sudah mampu berpikir rasional secara baik dan ideal. Di samping itu, sejak dahulu banyak pemimpin perempuan yang sebenarnya telah berhasil menjadi seorang pemimpin. Dia menegaskan bahwa hal yang paling esensial dalam kepemimpinan adalah kemampuan dan intelektualitas. Dua hal tersebut pada saat ini dapat dimiliki oleh siapa saja, laki-laki maupun perempuan.¹⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa masyarakat, tokoh agama, dan juga perangkat desa yang di wawancarai untuk menjawab pertanyaan ini. Bapak rujikan selaku BPD desa Sambung :

“sosok ibu astuti ini ya sangat bisa dikatakan memiliki kemampuan dan intelektulitas yang tinggi mas. Hal ini bisa dbuktikan hasil dari kinerja beliau dalam 3 periode menjabat sebagai kepala desa Sambung, selain itu ibu astuti juga memiliki karakter yang supel, murah senyum, kharismati”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan jika pendapat Husein Muhammad perempuan itu harus memiliki kemampuan dan intelektualitas dalam memimpin bisa di temui dalam diri ibu Astuti. Kemampuan dan intelektulitas yang di miliki ibu Astuti memiliki pengaruh yang cukup besar dalam

¹⁴ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: REFLEKSI Kiai Atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta : Lkis, 2012), hal 141.

¹⁵ Samsul Zakariya, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam dalam Perspektif K.H Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdah Mulia”, *Jurnal Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia* 2, no. 1, (2013), 86.

¹⁶ Rujikan, BPD desa Sambung, wawancara penulis pada 5 Juli 2022, Pukul 15.13. Wawancara 1, Transkrip

kepemimpinan beliau. Beberapa kemampuan yang di miliki ibu astuti menurut salah satu masyarakat desa Sambung :

“menurut saya kemampuan ibu astuti itu bisa menyesuaikan, berwibawa, mengayomi, kadang tegas, luwes. Ibu astuti itu karakternya fleksibel. Tidak mengedepankan ego. Kalau memutuskan sesuatu pasti yang terbaik”¹⁷

Oleh karena itu, dalam hal kepemimpinan perempuan K.H. Husein Muhammad membolehkan dikarenakan ayat yang berbicara tentang kepemimpinan laki-laki itu lahir dari budaya patriarki. Sedangkan hadis yang berbicara tentang kepemimpinan wanita itu hadis yang memiliki asbab nuzulnya tentang kepemimpinan perempuan yang dispotik/sewenang-wenang dan hadis itu harus dipahami dengan kaidah *al ibrah bi khusuis sabab la bi 'umumil lafzhi* serta hadis itu tidak dalam rangka legitimasi hukum tapi hanya berupa pemberitahuan saja.

Jadi, menurut KH Husein Muhammad kepemimpinan perempuan tidak menjadi masalah yang berarti karena gender atau jenis kelamin yang sudah menjadi kodratnya, namun dalam hal ini KH Husein Muhammad lebih menekankan pada kemampuan dan intelektualitas yang dimiliki bagi calon pemimpin.

Konsep Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan memiliki perbedaan yang menarik di antara keduanya yakni terletak pada preferensi penjelasan tentang karakteristik kepemimpinan perempuan. Bagi KH. Husein Muhammad, perempuan sebenarnya dapat bersikap sebagaimana adanya laki-laki. Dalam banyak kasus, perempuan justru dapat lebih teliti dan jeli dimana hal ini tidak identik dengan kelakian. Dalam konteks logika kepemimpinan perempuan yang dibangun oleh KH. Husein Muhammad dapat dilihat bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki basis tabiat yang sama. Benar bahwa KH. Husein Muhammad tidak menyebutkan hal tersebut secara eksplisit dan tegas. Namun, sekali lagi, berdasarkan alur yang dia bangun mengarah kepada pemahaman yang penulis paparkan. Dari pendapat kh

¹⁷ Masyarakat, wawancara penulis pada 5 Juli 2022, Pukul 15.30. Wawancara 1, Transkrip

hudein tersebut sesuai dengan fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan penulis dengan salah satu tokoh agama di desa Sambung yang menyatakan :

“anantara kepemimpinan laki-laki dan perempuan itu tetep ada perbedaannya mas, namun masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya. Kalau perempuan biasanya respon lambat, namun dari keterlambatan itu juga ada kelebihan yaitu bisa berfikir lebih untuk melakukan kegiatan. Terus lagi contoh, memang sifat wanita itu kan perhitungan, memang terkenal bu astuti itu pelit, namun dengan adanya sifat itu, anggaran bisa di selamatkan. Ya itu mas, memang ada kurang dan lebihnya”¹⁸

Berkaitan dengan kepemimpinan perempuan menarik untuk melihat kembali keberhasilan pemimpin perempuan di masa yang lalu. Sebagai contoh adalah Ratu Balqis di Saba’ yang kedigdayaannya membuat Nabi Sulaiman AS merasa perlu untuk menaklukkan Ratu Balqis dan bala tentaranya. Ratu Balqis bagaimanapun adalah pemimpin perempuan yang ulung dan hebat. Menurut KH. Husein Muhammad, keberhasilan kepemimpinan Ratu Balqis dikarenakan dia mampu mengatur kaumnya dengan sikap dan pandangannya yang demokratis. Selain Ratu Balqis, banyak pemimpin perempuan lain di masa modern yang kepemimpinannya relatif sukses. Indira Gandhi, Margaret Tacher, Srimavo Bandaranaeke, Benazir Butho, dan Syekh Hasina Zia adalah contoh dari mereka yang sukses tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya perempuan juga memiliki kompetensi atau kemampuan untuk memimpin, sekaligus menjadi pemimpin yang sukses.¹⁹

Kemampuan dan pengetahuan yang beliau miliki mampu membawa desa Sambung menuju ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan periode sebelum kepemimpinan ibu Astuti. Beberapa prestasi dan

¹⁸ Tokoh Agama, wawancara penulis pada 5 Juli 2022, Pukul 15.30. Wawancara 1, Transkrip

¹⁹ Samsul Zakariya, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam dalam Perspektif K.H Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdah Mulia”, *Jurnal Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia* 2, no. 1, (2013), 90-92.

keberhasilan ibu Astuti dalam beberapa bidang yang telah terealisasi dan sesuai dengan visi misi yang telah beliau buat :

Dalam bidang ekonomi beliau mampu telah mengadakan beberapa program seperti pelatihan-prlatihan, pembinaan UMKM, memberikan bantuan dana bagi para pelaku UMKN dalam rangka bantuan covid 19. Dalam 3 periode kepemimpinan ibu Astuti, Bidang dalam bidang pembangunanlah yang sangat terlohat signifikan kemajuannya jika di bandingkan kepemimpinan sebelum ibu Astuti. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Rujikan selaku BPD sambung :

“untuk bidang yang memang sangat beda dan bisa dirasakan itu dalam pembangunan mas,utamanya betonisasi. Sebelum ibu Astuti ini menjabat desa Sambung tidak memiliki identitas desa seperti gapuro, betonisasi jalan kampung, betonisasi irigasi taulud. Dan masih banyak lagi mas kalo di bidang pembangunan itu”²⁰

Selain betonisasi dalam realisasi program pembangunan ibu Astuti juga ada penerangan, paving pejalan kaki, renovasi balaidesa dan masih banyak lagi. Jadi memang bisa di katakan jika dalam kepemimpinan ibu Astuti ini telah memebawa banyak perubahan bagi desa Sambung, terutama dalam bidang pembangunan desa. Beliau ini mampu membawa perubahan yang besar bagi desa sambung yang tertinggal menuju desa yang lebih baik dalam segi apapun. Beliau ini juga mampu merangkul semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan tidak kalah hebat dengan laki-laki di buktikan dengan kemampuan dan intelektualitas yang dimiliki ibu Astuti. Sehingga mampu membawa desa Sambung ke arah yang sangat baik, maju dan lebih modern dari kepemimpinan sebelum ibu Astuti.

²⁰ Rujikan, BPD desa Sambung, wawancara penulis pada 5 Juli 2022, Pukul 15.13. Wawancara 1, Transkrip